

BAB III

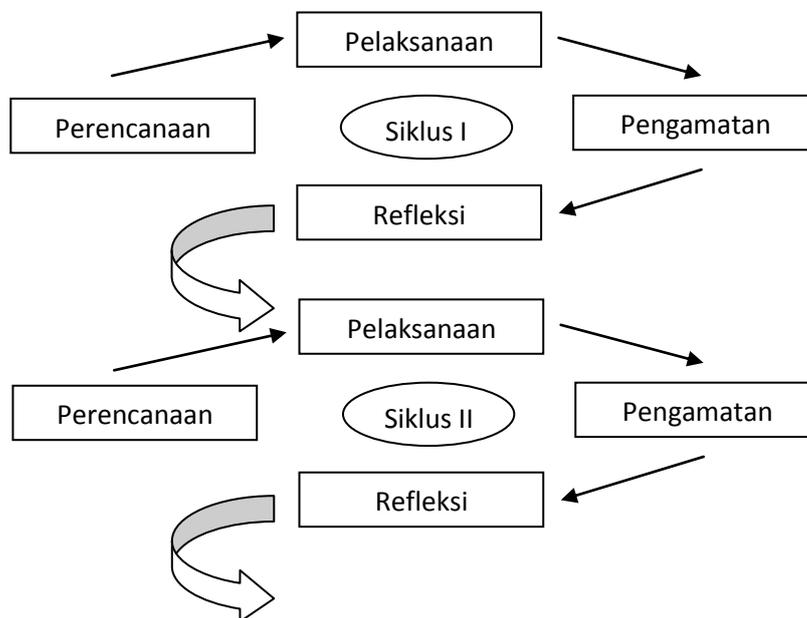
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan penelitian kualitatif naturalistik secara kolaboratif. Artinya penelitian ini dilakukan oleh lebih dari satu orang yaitu oleh guru kelas dan peneliti. Ada beberapa hal penting dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif yaitu ide yang muncul, suatu grup pendidik (guru dan peneliti) secara sadar bersinergi, dan adanya komitmen terhadap peningkatan subjek yang diteliti agar menjadi lebih baik (Sukardi, 2013, hlm. 17) . Selain itu pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer partisipan, karena selain melakukan penelitian, peneliti juga ikut mengajar. Dalam penelitian kolaboratif ini peneliti bersama guru kelas bersama-sama menentukan perencanaan kegiatan, melakukan kegiatan perbaikan bersama, mengevaluasi dan menentukan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menilai dan memperbaiki pembelajaran. Adapun yang menjadi pertimbangan digunakan penelitian tindakan kelas, adalah *pertama* penelitian tindakan kelas adalah suatu metode dan menjembatani antara teori dan praktek, atau dengan kata lain kontribusi penelitian terhadap permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan teori-teori yang dimilikinya. *Kedua*, penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan secara praktis, bersifat situasional dan kontekstual, serta bertujuan untuk menentukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Secara umum metode ini lebih mengarah kepada pemecahan masalah dan perbaikan.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 16) secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat membentuk satu siklus

dan dapat dilanjutkan untuk siklus berikutnya. Jumlah siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung pada masalah apa yang dicapai.



Gambar 3.1

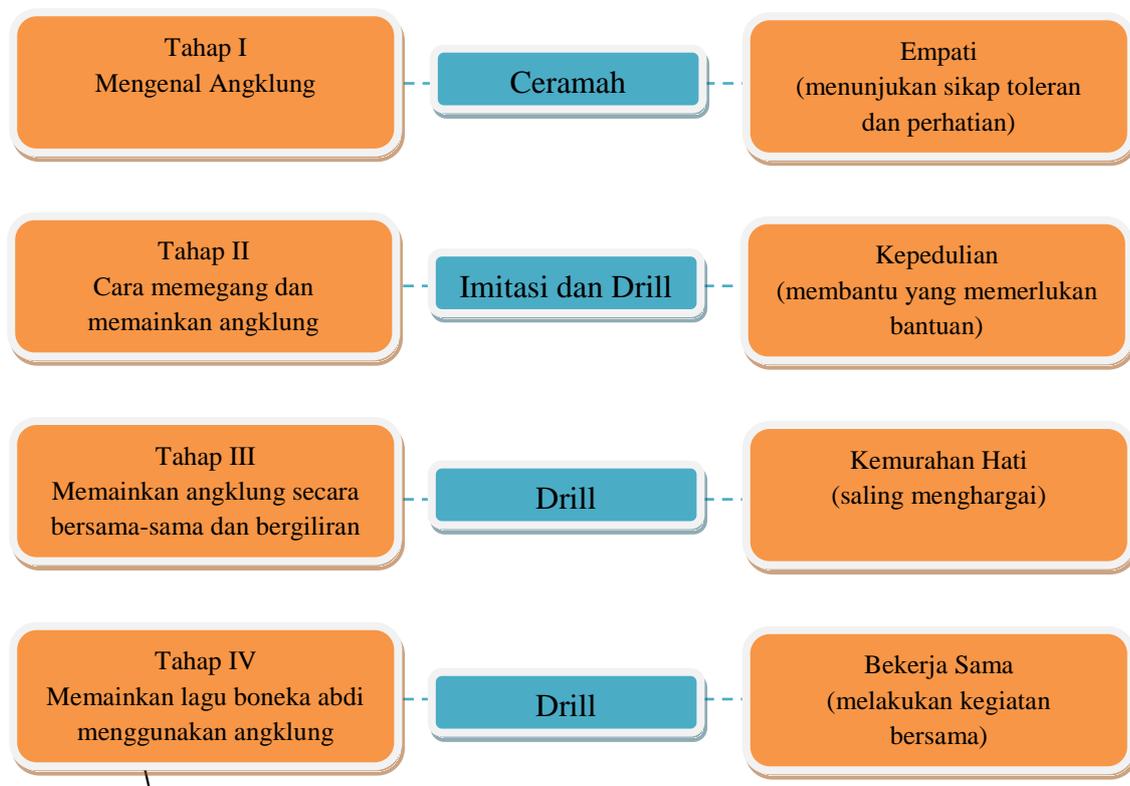
Model Penelitian Tindakan Kelas

Arikunto (2006, hlm.16)

1. Tahap Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang ada di TK. Diantaranya masih banyak anak-anak yang kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya dan jarang berkumpul bermain dengan teman sebayanya. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu : (1) mempersiapkan materi kegiatan bermain angklung, (2) mempersiapkan media atau alat yang akan digunakan dalam pembelajaran, (3) menyiapkan *setting* kelas.

Tahap perencanaan kegiatan dan metode yang digunakan dalam bermain angklung di TK Laboratorium Percontohan UPI adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2
Perencanaan Kegiatan Penelitian
 (Sumber : Eri Nuraida, 2015)

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan tindakan yang telah dirancang sebelumnya.

3. Tahap Pengamatan

Menurut Arikunto (2006, hlm. 19) tahap ini berlangsung ketika proses sosialisasi terjadi. Pada tahap ini peneliti sebagai pengajar dan observator mengamati apakah ada pengaruh pada anak selama kegiatan berlangsung.

4. Refleksi

Menilai kembali pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dan menyikapi persoalan yang muncul. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B-2 TK Laboratorium Percontohan UPI yang berjumlah 17 anak. terdiri dari sepuluh anak laki-laki dan tujuh anak perempuan. Dengan rentang usia lima sampai enam tahun. Namun kegiatan ini hanya diikuti oleh 12 anak saja. Karena lima anak lainnya sudah jarang masuk sekolah.

Lokasi penelitian berada di Universitas Pendidikan Indonesia. Khususnya di TK Lab. Percontohan UPI yang beralamat di Jl. Sanjaya Guru No. 3. TK Laboratorium Percontohan UPI berada di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, sehingga berbagai fasilitas pendukung yang ada di kampus UPI seperti perpustakaan, poliklinik, gymnasium, stadion olah raga dan lain sebagainya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, selain itu TK Laboratorium Percontohan juga dapat di akses dengan cukup mudah/strategis.

Keadaan sekolah sangat memadai bangunan baru dengan fasilitas ruangan yang sangat memadai meliputi: ruang kelas, ruang bermain indoor dan outdoor, ruang musik, ruang makan, aula, toilet yang didesain khusus untuk anak dalam toilet training, mushola dan ruang tunggu orang tua yang nyaman.

TK. Laboratorium Percontohan UPI memiliki personil sebagai berikut: 1 orang Kepala Sekolah, 2 orang tata usaha, 6 orang guru inti, dan 2 orang penjaga sekolah. Berikut daftar riwayat karyawan Tk. Laboratorium Percontohan UPI.

Tabel 3.1

Daftar Guru TK Laboratorium Percontohan UPI

No.	Nama Tempat, tgl. Lahir	L/P	Ijazah Terakhir	Jabatan
1.	Dra. Masitoh, M.Pd Sukabumi, 26 Juni 1948	P	S2/ Magister Pengembangan Kurikulum UPI	Kepala Sekolah
2.	Nenny Deniyar M, S,Pd Bandung, 11 Mei 1963	P	S1/ Kurtek	Guru Kelas
3.	Hj. Dede Suryani, BA	P	Sarmud/ Psikologi	Guru Kelas

	Bandung, 20 April 1959			
4.	Hj. Rini Nugraha, A.Ma Bandung, 13 Desember 1971	P	S1/PGPAUD UT	Guru Kelas
5.	Ani Endah Sari, A.Ma Bandung, 20 Januari 1984	P	S1/PGPAUD UT	Guru Kelas
6.	Nida Rahmawati, S.Pd Pandeglang, 19 Maret 1987	P	S1/ PGPAUD UPI	Guru Kelas
7.	Karlina Widaningsih, S.Pd Bandung, 18 Maret 1990	P	S1/ PGPAUD UPI	Guru Kelas
8.	Kavrika Deswitarini Bandung, 31 Desember 1989	P	S1/ PGPAUD UPI	Guru Kelas
9.	Subarkah, A.Md Sukabumi, 26 Juli 1966	L	D3/ Seni Asti	Guru Seni
10.	Ahmad Suryana Bandung, 26 Januari 1954	L	Sekolah Dasar	Pembantu Pelaksana
11.	Duleh Tirtaatmaja Bandung, 02 Juni 1965	L	Sekolah Dasar	Pembantu Pelaksana

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu anak kelas B-2, datanya sebagai berikut.

Tabel 3.2

Data Anak Kelas B-2 TK Laboratorium Percontohan UPI

No	Nama Siswa	(P/L)	Keterangan
1	Adhidanish	L	V
2	Arisdi Khairuzan	L	X
3	Azra Hasna K	P	V
4	Darren Alfarishy	L	V
5	Dinara Naila Z	P	V
6	Dzahmi Mutia E	P	V
7	M. Faddei A	L	V
8	M. Fahmi S	L	V
9	M. Reyzan S	L	X
10	M.Arkan Athaya	L	X
11	Madina Rizki	P	V
12	Naufal Hakam	L	V
13	Ni Made L	P	V
14	Reza Azhar P	L	X
15	Rizqita Alya	P	V
16	Varrat	L	X
17	Yeisha	P	V

C. Pengumpulan Data

ERI NURAIDA, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERMAIN ANGKLUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Syaodih dan Arpiani (2010, hlm. 53) observasi atau pengamatan dimaksudkan untuk memperoleh data yang menggunakan alat indra secara langsung atau suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak..

Data-data yang diperoleh ini dicatat kemudian dicatat dalam suatu catatan observasi. Observasi yang digunakan oleh peneliti merupakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang dilakukan dengan menggunakan instrument observasi yang terstruktur dan siap pakai. Sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda pada lembar observasi untuk aspek yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk memperoleh kejelasan dari hasil observasi yang dilakukan, Wawancara ditujukan kepada guru untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang keterampilan sosial anak usia dini di TK laboratorium Percontohan UPI.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Badudu dalam Hartini (2009, hlm. 53) mengartikan dokumentasi adalah semua tulisan yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan suatu kegiatan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa photo maupun rekaman audio visual dari aktivitas selama penelitian berlangsung.

D. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Pendapat yang diungkapkan Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2006, hlm. 96)

Pengolahan dan analisis data pada penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai akhir, yaitu mulai mulai dari tahap orientasi atau observasi awal sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Terdapat beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pelaksanaan analisis data. Menurut Kunandar (dalam Yuliasari, 2009, hlm. 73) mengemukakan bahwa analisis interaktif terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya, yaitu.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang dihasilkan dari penelitian di lapangan. Data yang direduksi yaitu data dari hasil observasi terkait keterampilan sosial anak di kelas B-2 TK Laboratorium Percontohan UPI.

Perhitungan presentase hasil observasi menggunakan perhitungan matematika sebagai berikut.

$$\frac{X}{Y} \times 100\% = \dots\dots\%$$

X= Jumlah anak yang masuk dalam kategori kurang, cukup, baik

Y = Jumlah seluruh anak

2. Display Data

Beberapa macam data pada kegiatan PTK yang telah direduksi perlu dibebankan (*display*) dengan tertata rapi dengan narasi plus grafik.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu, dan seterusnya sampai kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.

Untuk memperjelas tentang keterampilan sosial yang dikuasai anak TK sebelum dan sesudah dilaksanakannya PTK, maka pada penelitian ini diperkuat oleh prosentase. Hasil persentase tersebut divisualisasikan dalam bentuk grafik.

E. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen

Instrument Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013, hlm. 148).

Tabel 3.3
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DI TK
LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Keterampilan sosial	Empati	menunjukkan sikap toleran dan perhatian	1. mau berbagi kesempatan dalam bermain	observasi	anak
	Kepedulian	membantu yang memerlukan bantuan	2. mau menolong teman dalam bermain	observasi	anak
	Kemurahan Hati	saling menghargai	3. Mengucapkan terimakasih bila ditolong 4. Meminta maaf bila melakukan kesalahan	observasi	anak
	Bekerja Sama	bekerjasama dalam kegiatan bermain angklung	5. mau bermain bersama 6. tidak pilih-pilih teman dalam bermain	observasi	anak

Sumber : Susanto. A, 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana

Tabel 3.4
PEDOMAN OBSERVASI KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
PADA KELOMPOK B-2

Nama :
Hari/Kegiatan :

No	Pernyataan	K	C	B
1	Mau berbagi kesempatan dalam bermain			
2	Mau menolong teman dalam bermain			
3	Mengucapkan terimakasih bila ditolong			
4	Meminta maaf bila melakukan kesalahan			
5	Mau bermain bersama			
6	Tidak pilih-pilih teman dalam bermain			

Keterangan :

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

F. Isu Etik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angklung sebagai media untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di TK Laboratorium Percontohan UPI. Angklung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angklung melodi yang bagian atasnya ditutup dengan bilah bambu. Karena jika menggunakan angklung melodi biasa, ditakutkan anak menjadikan angklung sebagai mainan. Hal ini dapat membahayakan anak terutama bila terkena mata.



Gambar 3. 3
Angklung Melodi Biasa

(Sumber : *Google Image*)

Bedanya dengan angklung yang biasa digunakan, angklung melodi gantung pada bagian atas memiliki penutup. Sehingga ketika anak memainkan angklung tidak akan berbahaya.



Gambar 3.4
Angklung Melodi yang Digunakan
(Dokumentasi Peneliti)